

**MERAWAT JIWA MENJAGA TRADISI :  
Dzikir Dan Amal *Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah* Dalam Rehabilitasi Korban  
NAPZA Sebagai Terapis *Ala Islam Nusantara***

**Alhamuddin**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung  
Jl. Ranga Gading No. 08 Bandung Jawa Barat  
e-mail: alhamuddinpalembang@gmail.com

***Abstract.***

*The spread of drugs in Indonesia today drastically increase, both in the big cities and in remote areas. The victims are not only the adults, but also children. Curriculum for rehabilitating drug abuse victims at Pondok Inabah VII developed on the basis of tasawwuf (mysticism) approach. Stage of curriculum implementation are as follows: (1) **Takhalli**, self-purify from sin that pollutes the soul, both physically and spiritually; (2) **Tahalli**, self-adorns with good behaviors, both physically and spiritually; (3) **Tajalli**, results from both of takhalli and tahalli. Tajalli is ultimate purpose of rehabilitation. Furthermore, those three concepts are applied in three core activities; Mandi Taubat (a person who washes their body to cleans themselves from sin), Shalat and dzhikr. In addition, the role of guide also decisive during the process of healing. Inabah Method is unique; as it does not use any chemical drugs or herbs. Alternatively, religion therapy is used in order to recover drug victim, both in terms of physical, mental, social and spirituall. For further researcher, it is suggested to investigate this issue more specific and comprehensive.*

**Keywords;** Metode, *Inabah*, pecandu narkotika

## **Pendahuluan**

Penyalahgunaan dan penyebaran gelap narkoba telah menimbulkan banyak korban dan masalah sosial lainnya. Dalam konteks Indonesia, ternyata negeri ini bukan lagi sekedar daerah sasaran peredaran gelap atau sekedar sasaran transaksi dan transit narkoba, tetapi Indonesia telah menjadi salah satu negara produsen narkoba dalam skala besar di dunia. Hal ini terbukti dengan terungkapnya beberapa kasus besar bandar narkoba, jaringan dan sindikatnya, serta terbongkarnya pabrik-pabrik besar yang memproduksi narkoba di Indonesia. Fakta objektif tersebut, tentu saja mengkhawatirkan, terutama terkait masa

depan generasi muda dan bangsa. Jika generasi muda banyak yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, hal tersebut akan menjadi suatu petanda buruk, *lost generation* terjadi di masa depan.

Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penyalahguna narkoba adalah laki-laki (91%) dan responden perempuan ditemukan ada 6% yang sedang hamil terutama pada pecandu suntik (9%). Berdasarkan jenis pendidikan, data menunjukkan tidak sekolah, SD, SMP sebesar 28,7%. SMA/MA sederajat sebanyak 60,7% dan perguruan tinggi sebanyak 10,6%. (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2015, h. 21)